JURNAL SOSTEKMAS:
Jurnal Ilmu Sosial, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat
jurnal.sostekmas@uni-tas.com

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Pada Sd Luqman Al Hakim Batu Kajang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Rahibun Abdullah, [1)],Edi Mulyadi[2)], Dafyar Eliadi Hardian[3)]

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

2407010048@students.unis.ac.id[1)],
edi.mulyadi@unis.ac.id[2)]
Dafyar711@unis.ac.id[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, inspiratif, dan memberdayakan guru secara berkelanjutan. Sekolah disarankan perlu memperkuat pola pembinaan, motivasi, dan manajemen strategis sebagai fondasi untuk mewujudkan kinerja guru yang optimal.

Kata kunci: Kinerja guru; Manajemen sekolah; Motivasi; Pembinaan; Strategi kepala sekolah.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the principal's strategies for improving teacher performance at SD Luqman Al Hakim Batu Kajang, Paser Regency, East Kalimantan. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the principal provides systematic coaching through academic supervision, individual mentoring, training programs, and the development of teacher learning communities. This study concludes that the improvement of teacher performance is determined by the principal's communicative, inspirational, and empowering leadership. The implication of this research emphasizes the need for schools to strengthen coaching patterns, motivational efforts, and strategic management as the foundation for achieving optimal teacher performance.

Keywords: *Coaching; Motivation; Principal's strategies; School management; Teacher performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam pembangunan bangsa karena menjadi sarana utama untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, adaptif, dan mampu menghadapi perubahan global. Keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah atau ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas penyelenggaraan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks tersebut, guru memegang peran sentral sebagai pelaksana utama proses pendidikan sehingga kualitas kinerja guru menjadi faktor yang menentukan mutu lulusan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kabupaten Paser merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang secara geografis berada di bagian selatan provinsi tersebut dengan luas wilayah mencapai 11.603,94 km². Struktur pemerintahan ini terbagi menjadi 10 kecamatan, 139 desa, dan 5 kelurahan, yang memerlukan koordinasi yang baik dalam konteks pemerataan pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan publik, khususnya di bidang pendidikan.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser menunjukkan bahwa jumlah satuan pendidikan formal di daerah ini didominasi oleh jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencakup 215 satuan pendidikan dengan 1.897 guru dan 28.540 siswa. Meskipun jumlah guru SD tergolong besar, distribusinya masih menjadi persoalan penting di mana sekolah-sekolah di pusat kecamatan cenderung memiliki jumlah guru yang memadai atau berlebih, sedangkan sekolah-sekolah di wilayah pinggiran atau pedalaman justru menghadapi kekurangan tenaga pendidik yang berimplikasi pada beratnya beban mengajar. Selain distribusi, kualifikasi akademik juga menjadi tantangan di mana sekitar 72% guru SD di Kabupaten Paser telah memenuhi kualifikasi S1 atau D4, namun sisanya masih berpendidikan D2 atau D3. Kesenjangan ini berdampak langsung pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif serta beradaptasi terhadap teknologi pendidikan.

Tantangan utama pendidikan dasar di Kabupaten Paser mencerminkan kompleksitas sosiogeografis yang nyata, mulai dari ketimpangan mutu antarwilayah hingga tingkat kehadiran guru yang dipengaruhi oleh jarak tempuh yang jauh, kondisi jalan yang sulit dilalui, serta keterbatasan transportasi. Guna mengatasi permasalahan ini, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis bukan sekadar sebagai pengelola administrasi melainkan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) sebagaimana diamanatkan oleh regulasi nasional. Salah satu lembaga pendidikan dasar yang menghadapi dinamika ini secara nyata di lapangan adalah SD Luqman Al Hakim Batu Kajang yang terletak di Kecamatan Batu Sopang. Sebagai sekolah swasta berbasis Islam, sekolah ini berupaya memadukan pencapaian akademik nasional dengan penguatan karakter Islami melalui berbagai program pembiasaan ibadah, tahfidz Al-Qur'an, dan ekstrakurikuler terstruktur.

Namun demikian, draf empiris awal mengindikasikan adanya rumusan masalah substantif di mana masih terdapat guru yang belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran serta variasi motivasi kerja dalam mendukung visi integratif sekolah. Dominasi guru muda profesional belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan kinerja yang konsisten, ditambah dengan tantangan penguasaan kompetensi digital yang beragam dalam pemanfaatan sistem pembelajaran berbasis LCMS (Learning Content Management System) dan paperless. Dari total 36 guru yang bertugas di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang, baru sekitar 9 orang yang memiliki sertifikasi pendidik formal. Letak geografis yang relatif jauh dari pusat kota

pemerintahan kabupaten turut membatasi keikutsertaan guru dalam pelatihan tatap muka, sehingga menuntut adanya perumusan strategi kepemimpinan internal yang mandiri, adaptif, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan kinerja guru tanpa bergantung sepenuhnya pada intervensi luar.

Secara teoritis, kajian mengenai manajemen sekolah tidak dapat dilepaskan dari perkembangan disiplin ilmu administrasi secara komprehensif. Ilmu administrasi didefinisikan sebagai cabang ilmu sosial yang fokus utamanya mempelajari bagaimana proses kerja sama manusia dilakukan secara sistematis dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif (Agustin, Kusumaningrum, & Hendrayady, 2024). Perspektif luas ini menegaskan bahwa administrasi mencakup implementasi keputusan dan kebijakan secara terintegrasi (Chandler & Plano, 1988), serta menuntut adanya keselarasan antara unsur manusia, nilai, dan adaptasi terhadap lingkungan (Siagian, 2018; The Liang Gie, 1980). Dalam konteks makro, cabang-cabang ilmu administrasi terbagi atas administrasi negara yang merealisasikan kebijaksanaan publik, administrasi niaga yang berorientasi pada efisiensi pasar, dan administrasi kemasyarakatan yang mengedepankan partisipasi serta solidaritas sosial (Warsono dkk., 2019).

Konsep administrasi ini mengalami transformasi teoretis dari paradigma dikotomi politik-administrasi, penemuan prinsip-prinsip administrasi universal, subdisiplin ilmu politik, hingga gerakan manajemen publik baru (New Public Management) yang menekankan pengukuran kinerja secara prima. Pada tingkat operasional sekolah, kontribusi ilmu administrasi diwujudkan melalui administrasi pendidikan, yang didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis (Hadari Nawawi, 2021). Ilmu administrasi pendidikan memadukan penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan anggaran guna mewujudkan produktivitas pendidikan yang tinggi (Engkoswara, 2001; Ngalim Purwanto, 2021). Ruang lingkupnya mencakup administrasi personalia, kurikulum sebagai pedoman pengajaran (Fatimah, Tisnawati, & Soleha, 2024), sarana prasarana penunjang, keuangan berbasis akuntabilitas, serta jalinan hubungan pedagogis-sosiologis dengan masyarakat (Suharno, 2024).

Dalam kerangka administrasi pendidikan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menduduki posisi sebagai motor penggerak utama (driver) organisasi. Teori kepemimpinan menegaskan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh kapasitas pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memberdayakan seluruh personel secara sukarela demi mewujudkan visi bersama (Yukl, 2013; Robbins & Judge, 2020). Kepala sekolah abad ke-21 dituntut memiliki strategi kepemimpinan multidimensional yang memosisikan dirinya tidak hanya sebagai manajer yang memastikan keteraturan birokrasi, tetapi juga sebagai inovator yang menginisiasi pembaruan metode pembelajaran berbasis teknologi, serta sebagai motivator yang mampu membangkitkan etos kerja dan komitmen profesional guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peleburan teoretis ini mendasari urgensi dilakukannya analisis kualitatif yang mendalam mengenai bagaimana bentuk strategi konkret yang diimplementasikan kepala sekolah di SD Luqman Al Hakim Batu

Kajang guna menjawab tantangan sosiogeografis dan meningkatkan kinerja guru secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik fenomena yang diteliti, yang membutuhkan pemahaman holistik mengenai tindakan, kebijakan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah secara alamiah tanpa adanya manipulasi eksperimental. Sumber data dan informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif (purposive sampling), yang terdiri dari kepala sekolah sebagai key informant, wakil kepala sekolah, guru senior, guru muda, perwakilan pengurus yayasan pendidikan, serta pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Paser. Bahan dan instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, yang didukung oleh pedoman wawancara mendalam, lembar observasi partisipatif, serta panduan telaah dokumen regulasi, profil sekolah, dan arsip penilaian kinerja guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama secara simultan, yaitu wawancara mendalam dengan para informan untuk menggali perspektif subjektif mengenai pembinaan, motivasi, dan inovasi; observasi langsung terhadap aktivitas manajerial kepala sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta implementasi digitalisasi berbasis LCMS; dan dokumentasi untuk memeriksa keabsahan data administratif seperti surat keputusan, sertifikat pelatihan, jadwal supervisi, dan data portofolio guru. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan, dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif yang mengalir, yang meliputi tahap reduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tabular; serta penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir untuk menghasilkan temuan penelitian yang sahih dan teoretis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Karakteristik Sumber Daya Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis dokumen profil sekolah dan observasi lapangan di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang, ditemukan gambaran mengenai karakteristik sumber daya manusia dan sarana prasarana yang menjadi basis operasional sekolah. Satuan pendidikan ini memiliki total 36 orang tenaga pendidik dengan komposisi kualifikasi akademik dan sertifikasi yang bervariasi. Tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah ini adalah minimnya proporsi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik formal, serta keterbatasan fasilitas laboratorium dan literasi perpustakaan jika dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah peserta didik yang sangat pesat di wilayah lingkar industri pertambangan. Kondisi objektif mengenai keadaan guru,

karyawan, dan peserta didik disajikan secara verbal dan didukung oleh data rekapitulasi pada tabel berikut.

No	Kategori Sumber Daya Pendidikan	Jumlah Nyata di Lapangan
1	Guru Bersertifikasi Pendidik Formal	9 Orang
2	Guru Belum Bersertifikasi (Dominasi Guru Muda)	27 Orang
3	Tenaga Kependidikan dan Karyawan Administrasi	5 Orang
4	Total Peserta Didik (Siswa Laki-laki dan Perempuan)	540 Siswa

Data pada tabel di atas menegaskan bahwa kepala sekolah menghadapi tantangan manajerial yang sangat spesifik, di mana mayoritas tenaga pengajar merupakan guru muda yang secara teoritis memiliki semangat kerja tinggi namun masih membutuhkan pembinaan kompetensi pedagogik secara intensif. Keterbatasan jumlah guru bersertifikasi (hanya 25% dari total guru) berimplikasi pada pentingnya optimalisasi fungsi supervisi akademik internal. Hambatan jarak geografis dari pusat pemerintahan Kabupaten Paser di Tanah Grogot memaksa sekolah untuk memformulasikan model pengembangan profesional berbasis komunitas internal mandiri, seperti mengaktifkan lingkaran komunitas pengajar dan pelatihan sejawat tanpa harus menunggu undangan workshop kedinasan yang frekuensinya relatif terbatas akibat kendala transportasi lintasan.

Strategi Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang menerapkan prinsip-prinsip administrasi publik secara ketat yang berorientasi pada peningkatan kinerja operasional guru. Strategi manajerial ini diwujudkan melalui penguatan fungsi perencanaan program, pengorganisasian tugas penataan beban mengajar, pelaksanaan program kerja yang terarah, hingga pengawasan berkala. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah melibatkan seluruh dewan guru secara partisipatif dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang berbasis pada data evaluasi diri sekolah. Hal ini selaras dengan teori administrasi pendidikan modern yang menyatakan bahwa efektivitas tata kelola ditentukan oleh transparansi dan akuntabilitas perencanaan sumber daya. Kepala sekolah juga melakukan pendelegasian wewenang secara jelas kepada para wakil kepala sekolah guna menjamin kelancaran birokrasi.

Pembahasan temuan menunjukkan bahwa pengorganisasian instruksional diwujudkan melalui pembagian beban mengajar yang adil, terutama dalam menyiasati fenomena guru yang merangkap mata pelajaran akibat keterbatasan tenaga pendidik terspesialisasi. Fungsi pengawasan manajerial diimplementasikan melalui pelaksanaan supervisi akademik secara periodik dua kali dalam satu semester. Supervisi ini tidak hanya bersifat administratif untuk memeriksa

kelengkapan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan tujuan pembelajaran, melainkan berfokus pada observasi klinis performa guru di dalam kelas. Hasil supervisi kemudian dianalisis dan ditindaklanjutan melalui dialog reflektif individual, di mana guru diberikan umpan balik konstruktif mengenai kelemahan dan kelebihan mereka dalam mengelola dinamika kelas serta merancang asesmen autentik bagi siswa dengan kemampuan beragam.

Strategi Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator menjadi pilar krusial dalam menjembatani kesenjangan kompetensi digital guru di era modern. Di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang, kepala sekolah menginisiasi transformasi digital melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis LCMS (Learning Content Management System) dan gerakan administrasi paperless. Kebijakan inovatif ini menuntut adaptasi cepat dari seluruh elemen pengajar, terutama dalam menyusun bahan ajar digital, mengelola ruang kelas virtual, serta melakukan penilaian berbasis elektronik. Mengingat variasi kompetensi teknologi guru yang cukup lebar, kepala sekolah menerapkan strategi bimbingan teknis sejawat secara berkala, di mana guru muda yang memiliki kecakapan digital tinggi mendampingi guru senior dalam penguasaan platform pengajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi ini berhasil meningkatkan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Guru mulai memanfaatkan video animasi, media berbasis visual, serta simulasi digital untuk memperjelas konsep sains dan keagamaan bagi siswa. Selain itu, inovasi juga diarahkan pada integrasi Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai keislaman lokal yang menjadi keunggulan khas sekolah swasta berbasis agama ini. Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai akhlak mulia, sehingga siswa mendapatkan pemahaman keilmuan yang utuh secara spiritual dan intelektual, sekaligus memperkuat reputasi sekolah unggulan.

Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Fungsi kepala sekolah sebagai motivator memiliki korelasi langsung terhadap penguatan etos kerja dan kedisiplinan guru di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang. Menghadapi kendala keterbatasan insentif bagi guru honorer dan beban administrasi yang berat, kepala sekolah menerapkan pendekatan komunikasi persuasif, pemberian kepercayaan penuh, serta penciptaan iklim kerja yang aman, suportif, dan kekeluargaan. Kepala sekolah secara aktif mendengarkan keluhan serta aspirasi profesional guru melalui forum dialog informal dan rapat koordinasi rutin, sehingga mampu meminimalisir potensi kejenuhan kerja (burnout) akibat tekanan instruksional.

Selain motivasi verbal dan emosional, kepala sekolah juga merumuskan sistem penghargaan (reward system) secara internal meskipun kapasitas anggaran yayasan terbatas. Penghargaan diberikan dalam bentuk apresiasi piagam guru teladan bulanan, pemberian rekomendasi prioritas untuk mengikuti program sertifikasi atau Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta fasilitasi insentif kesejahteraan tambahan berdasarkan penilaian kedisiplinan kehadiran dan produktivitas

pengajaran. Strategi motivasi ini terbukti efektif meningkatkan tanggung jawab, kemandirian, dan loyalitas guru terhadap institusi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas layanan pengajaran dan pendampingan remedial siswa secara berkelanjutan di lapangan.

Sintesis Hubungan Antara Strategi Kepemimpinan dan Teori Administrasi

Jika dikaitkan dengan landasan teoretis ilmu administrasi dan administrasi pendidikan, seluruh strategi yang dijalankan oleh kepala SD Luqman Al Hakim Batu Kajang menunjukkan implementasi nyata dari konsep tata kelola organisasi yang produktif. Tindakan manajerial kepala sekolah mencerminkan pemenuhan unsur POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dimodifikasi secara fleksibel sesuai dengan karakteristik sosiogeografis wilayah semi-perkotaan di Kabupaten Paser. Langkah inovasi digital dan penggabungan kurikulum nilai spiritual membuktikan bahwa administrasi pendidikan modern bukanlah prosedur kaku melainkan proses dinamis multidimensi yang mengutamakan nilai kemanfaatan, efisiensi, serta adaptasi proaktif terhadap perkembangan teknologi.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak dapat dicapai hanya melalui instruksi formal atau paksaan struktural, melainkan melalui integrasi yang harmonis antara keteladanan manajerial, ruang inovasi yang inklusif, serta pemenuhan kebutuhan motivasi psikologis personel organisasi. Pendekatan kepemimpinan transformasional yang komunikatif dan memberdayakan terbukti mampu mengatasi berbagai hambatan internal sekolah, seperti kualifikasi guru yang belum seragam dan keterbatasan akses pelatihan luar, sehingga tetap mampu menghasilkan mutu proses pembelajaran yang unggul, berkarakter, dan kompetitif sesuai tuntutan zaman abad ke-21.

Pembahasan mendalam mengenai peran manajerial juga memperlihatkan pentingnya koordinasi dengan pihak eksternal, khususnya dengan pengurus yayasan pendidikan dan komite orang tua siswa. Kepala sekolah secara berkala menyelenggarakan pertemuan triwulanan untuk memaparkan capaian kinerja guru serta mengevaluasi kendala fasilitas pengajaran. Kemitraan strategis ini berhasil mendorong pengadaan sarana literasi perpustakaan tambahan dan peningkatan alat peraga laboratorium IPA dasar secara bertahap melalui alokasi dana yayasan serta sumbangan sukarela masyarakat peduli pendidikan di Batu Kajang.

Dalam konteks kompetensi pedagogik, strategi kepala sekolah melalui supervisi klinis terbukti mampu mengubah paradigma mengajar guru dari yang semula berpusat pada instruktur (teacher-centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student-centered). Guru muda mulai terbiasa merancang skenario pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi lebar kesenjangan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua di rumah, sejalan dengan hasil rekomendasi Asesmen Nasional.

Dampak jangka panjang dari strategi kepemimpinan ini terlihat pada peningkatan iklim kerja yang kondusif dan penuh rasa saling percaya (trust-building). Hubungan antar-guru yang semula bersifat individualis bertransformasi menjadi hubungan kolaboratif profesional melalui wadah kelompok kerja guru internal sekolah.

Forum ini dimanfaatkan sebagai ruang refleksi bersama untuk memecahkan problematika kedisiplinan siswa, berbagi praktik baik penggunaan media digital, serta menyusun instrumen evaluasi yang valid, objektif, dan transparan bagi seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan empiris di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang ini memperkuat dalil administrasi bahwa tata kelola humanistik yang menyeimbangkan antara tuntutan performa formal dengan perhatian emosional personal mampu melahirkan komitmen organisasional yang tinggi. Guru tidak lagi melihat kewajiban administratif sebagai beban kerja yang memberatkan, melainkan sebagai bagian integral dari tanggung jawab profesional mereka untuk mencerdaskan generasi bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di Provinsi Kalimantan Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Luqman Al Hakim Batu Kajang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur berjalan secara efektif melalui tiga peran utama yang terintegrasi. Sebagai manajer, kepala sekolah berhasil menerapkan fungsi perencanaan partisipatif, pengorganisasian tugas beban mengajar yang adil, serta pengawasan intensif melalui supervisi akademik berkala yang ditindaklanjuti dengan dialog reflektif. Sebagai inovator, kepala sekolah mampu mendorong transformasi digital melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis LCMS dan administrasi paperless, serta menyiasati kesenjangan kompetensi penguasaan teknologi melalui program bimbingan teknis teman sejawat. Sebagai motivator, kepala sekolah berhasil menguatkan etos kerja dan kedisiplinan guru melalui pendekatan komunikasi persuasif, penciptaan iklim organisasi yang suportif-kekeluargaan, serta perumusan sistem penghargaan internal yang objektif meskipun di tengah keterbatasan anggaran dan hambatan sosiogeografis wilayah.

Saran logis yang dapat diajukan untuk pengembangan ke depan adalah diharapkan pihak kepala sekolah bersama yayasan pendidikan perlu secara konsisten memperkuat pola pembinaan mandiri dan mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung studi lanjut serta sertifikasi profesi bagi guru muda yang mendominasi. Guru disarankan untuk terus meningkatkan komitmen profesional, kemandirian belajar, serta proaktif dalam menguasai kompetensi digital guna mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka yang terintegrasi nilai keislaman. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Paser, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terkait pemerataan distribusi pelatihan guru dan penguatan fungsi supervisi eksternal di wilayah kecamatan pinggiran seperti Batu Sopang demi menjamin mutu layanan pendidikan dasar yang merata di seluruh Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D., Kusumaningrum, D., & Hendrayady, A. (2024). Pengantar Ilmu Administrasi: Teori dan Praktik Pengelolaan Organisasi Modern. CV. Pustaka Indonesia, Bandung.

Alawiy, M. & Suprianto, A. (2021). Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan Efektif, 8(1), 15-28.

Ambarwati, S. & Zohriah, A. (2024). Administrasi Pendidikan: Refleksi Pengelolaan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan, 12(2), 67-86.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2024). Kabupaten Paser dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Paser, Tanah Grogot.

Chandler, R. C., & Plano, J. C. (1988). The Public Administration Dictionary. John Wiley & Sons, New York.

Engkoswara. (2001). Menuju Indonesia Produktif: Pendekatan Manajemen Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Fatimah, T., Tisnawati, E., & Soleha, R. (2024). Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Sekolah Berbasis Agama. Jurnal Inovasi Pembelajaran Nasional, 4(1), 89-102.

Hadari Nawawi. (2021). Administrasi Pendidikan dan Pengendalian Mutu Organisasi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Islah, M. dkk. (2024). Cabang-Cabang dan Perkembangan Kontemporer Ilmu Administrasi Publik. Jurnal Administrasi Negara Modern, 16(2), 112-126.

Kartini, T. (2022). Kepemimpinan Inklusif dan Partisipatif dalam Ilmu Administrasi Modern. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Mursyid, A. dkk. (2025). Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. Jurnal Kebijakan Pemerintahan, 9(1), 60-74.

Napitupulu, J. dkk. (2022). Kontribusi Tenaga Administrasi Sekolah terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Mandiri, 14(3), 201-215.

Ngalim Purwanto. (2021). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nigro, F. A., & Nigro, L. (1997). Modern Public Administration. Harper & Row Publishers, New York.

Prasetyono, H., Haryati, S., & Sudana, I. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Guru Sekolah Dasar. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(1), 117-129.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). Organizational Behavior (18th ed.). Pearson Education, London.

Siagian, S. P. (2018). Filsafat Administrasi. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Silfia, R. dkk. (2021). Administrasi Personel Sekolah dan Hubungan Antar-Manusia dalam Organisasi Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 5(2), 19-38.

Suharno. (2024). Hubungan Sekolah dan Masyarakat: Pendekatan Pedagogis, Sosiologis, dan Produktif. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sukirno, B. dkk. (2024). Teori Multidisipliner dalam Ilmu Administrasi Negara Kontemporer. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Utama, 21(3), 145-160.

The Liang Gie. (1980). Unsur-Unsur Administrasi: Suatu Pengantar. Penerbit Karya Kencana, Yogyakarta.

The Liang Gie. (2009). Administrasi Perkantoran Modern. Liberty, Yogyakarta.

Warsono dkk. (2019). Sejarah, Paradigma, dan Perkembangan Ilmu Administrasi Publik. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.

Wibowo, A. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Sekolah Berbasis Digital. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Akuntansi, 11(2), 90-104.

Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations (8th ed.). Pearson Education, Boston.